

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan sel yang abnormal. Kanker terjadi dengan adanya masa laten yang sangat panjang dengan titik mulai yang tidak teridentifikasi. Sel-sel kanker tumbuh dengan tanpa kontrol dan tanpa tujuan yang jelas. Pertumbuhan ini akan mendesak dan merusak pertumbuhan sel-sel normal. Sel yang normal akan tumbuh dengan tujuan untuk membentuk jaringan tubuh dan mengganti jaringan yang rusak. Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan kanker yang dimulai pada serviks. Serviks merupakan sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina melalui ostium uteri eksternum.¹

Kanker serviks atau kanker leher rahim disebabkan oleh infeksi yang diperoleh melalui hubungan seksual. Berdasarkan data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2022, secara global kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak pada wanita di dunia. Pada tahun 2022, diperkirakan 662.301 wanita didiagnosis kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 348.874 wanita meninggal karena kanker serviks. Tingkat tertinggi kejadian kanker serviks dan kematian berada di Asia, Afrika dan Amerika Latin.²

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita). Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan dua kali lipat.³

Berdasarkan rekapitulasi deteksi dini kanker serviks (IVA) diperoleh hasil daerah dengan Jumlah yang dicurigai kanker lever Rahim tertinggi adalah Prevalensi kanker tertinggi adalah di Provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. ⁴

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat diketahui bahwa terdapat 4.741 pasien kanker di Rumah Sakit Propinsi Sumatera Barat dengan jumlah kematian sebanyak 472 kasus (197 laki – laki dan 275 perempuan). Jumlah kasus pasien kanker serviks di Rumah Sakit propinsi Sumatera Barat tahun 2022 adalah sebanyak 311 pasien.

Rumah Sakit Universitas Andalas merupakan salah satu Rumah Sakit dengan pasien kanker serviks tertinggi di Sumatera Barat. Berdasarkan Survei awal di Rumah Sakit Universitas Andalas (RS Unand) didapatkan jumlah pasien kanker serviks di Bagian Radioterapi sebanyak 69 kasus pada tahun 2019 dan 2020, mengalami peningkatan sebanyak 76 kasus tahun 2021 dan mengalami peningkatan hingga oktober 2023 yaitu sebanyak 146 kasus kanker serviks.

Rumah sakit Universitas Andalas sendiri memiliki fasilitas unggulan dalam tatalaksana pengobatan pasien kanker serviks. Adapun beberapa fasilitas yang dimiliki RS Unand diantaranya adalah ti CT Simulator, CArm, Brakhiterapi dan Linear Accelarator. Penggunaan brakiterapi sebagai modalitas pengobatan kanker semakin berkembang. Unit Radioterapi Rumah Sakit Universitas Andalas (RS. Unand) merupakan satu satunya Rumah sakit yang memiliki fasilitas brakiterapi di Sumatera Barat.

Serangan kanker serviks ada tahap awal tidak menimbulkan gejala apapun.

Namun, ketika kanker sudah masuk pada tahap stadium lanjut atau saat sel kanker sudah menginvasi jaringan disekitarnya, kanker baru bisa terlihat. Itulah sebabnya, mengapa kanker serviks ini masuk ke dalam kategori silent killer. Ketika memeriksakan kondisinya, biasanya kanker telah menyebar ke organ lain di dalam tubuh sehingga nantinya pengobatan yang dilakukan semakin sulit. Hal ini menjadikan kanker serviks sebagai pembunuh nomor satu bagi wanita.⁵

Sekitar 70% pasien kanker serviks didiagnosis pada stadium lanjut dimana tatalaksana yang kurang efektif sehingga, 50% perempuan yang didiagnosis menderita kanker leher rahim meninggal. Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengeluarkan seruan kepada semua negara untuk mengakhiri kanker leher rahim dengan mematuhi tujuan “90-70-90” yaitu 90% perempuan diberikan imunisasi, 70% perempuan menjalani skrining dan 90% perempuan yang didiagnosis kanker leher rahim mendapatkan tatalaksana. Setidaknya 90% wanita yang didiagnosis menderita penyakit leher rahim menerima tatalaksana yang tepat, guna memastikan bahwa mereka yang menderita lesi prakanker atau kanker stadium awal menerima perawatan yang tepat waktu dan efektif.⁶

Untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat kanker leher rahim, diperlukan pendekatan komprehensif dari berbagai pihak untuk memperkuat kapasitas sistem kesehatan, meningkatkan ketersediaan teknologi tatalaksana canggih, dan mengatasi hambatan sosial, finansial, budaya, sosial dan struktural. Pilihan tatalaksana bergantung pada beberapa faktor, seperti stadium kanker, kesehatan pasien secara keseluruhan, dan preferensi individu. Rencana eliminasi ini menggunakan beberapa strategi untuk mendukung tatalaksana pada berbagai tahap kanker: 1) perempuan yang terdeteksi mengidap pra-kanker leher rahim dapat

ditatalaksana dengan cepat dan efektif di tingkat puskesmas, 2) perempuan yang menderita kanker invasif perawatan khusus yang komprehensif dengan layanan patologi lanjutan, radioterapi, dan kemoterapi di tingkat rumah sakit provinsi atau regional, dan 3) perempuan dengan penyakit stadium paling lanjut perawatan paliatif di rumah dan komunitas. ⁶

Beberapa studi ketahanan hidup yang pernah dilakukan tingkat kelangsungan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dan RSUP Wahidin Sudirohusodo masing – masing menunjukkan tingkat kelangsungan hidup 34% dan 10 %.⁷ Rendahnya angka kelangsungan hidup 5 tahun pasien kanker serviks disebabkan juga karena pasien kanker serviks banyak yang tidak melakukan pemeriksaan kembali setelah didiagnosa. Kasus kanker serviks banyak ditemukan pada stadium lanjut sehingga pengobatan yang dilakukan pada fase ini menjadi kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi data rekam medis di RSUP Wahidin Sudirohusodo, beberapa pasien pulang atas permintaan sendiri dan memilih untuk tidak melanjutkan pengobatan karena masalah ekonomi dan tidak memiliki jaminan asuransi. ⁸

Penelitian Zubaidah, dkk (2020) menyatakan bahwa probabilitas ketahanan hidup 3 tahun secara umum sekitar 65%. Angka probabilitas ketahanan hidup di penelitian ini terlihat tinggi bila dibandingkan artikel lainnya. Semakin tinggi kemungkinan ketahanan hidup pasien akan semakin besar kemungkinan dapat pulih ke keadaan yang normal, dan sebaliknya.⁹

Angka kelangsungan hidup memiliki perbedaan pada beberapa pasien dan area. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian Irwanto, dkk (2022), kelangsungan hidup pasien kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu profil klinikopatologi (usia,

histopatologi dan stadium), faktor risiko (paritas, pendidikan, jumlah pernikahan, gangguan menstruasi, kontrasepsi, riwayat kanker, indeks massa tubuh, daerah tempat tinggal) serta faktor prognostic (tipe kemoradiasi, tipe kemoterapi, tipe radiasi, teknik radiasi).¹⁰

Penelitian yang dilakukan di badan layanan umum daerah dr. doris sylvanus palangka raya tahun 2013-2015 Umur juga merupakan faktor yang berhubungan terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks. Faktor umur penderita kanker serviks yang umur tidak berisiko lebih lama tahan hidup (789 hari) dibandingkan dengan yang berisiko (653 hari). Umur berkontribusi sebesar 2% terhadap ketahanan hidup penderita kanker serviks.¹¹

Penelitian Nuranna dan Fahrudin (2019), menunjukkan bahwa secara signifikan dipengaruhi oleh stadium kanker pada saat diagnosis. Subjek dengan kanker serviks stadium III dan stadium IV memiliki peluang bertahan hidup yang lebih rendah (HRs yang disesuaikan: masing-masing 1,68 dan 3,93) bila dibandingkan dengan mereka yang menderita kanker stadium I.⁷

Selain itu, adanya hubungan stadium klinis dengan kelangsungan hidup pasien kanker serviks di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar yaitu ada perbedaan probabilitas ketahanan hidup pasien stadium awal dengan pasien stadium lanjut dimana pasien kanker serviks dengan stadium lanjut memiliki risiko meninggal 2,4 (CI 95% : 1.248-4.356) kali dibandingkan dengan stadium awal. Probabilitas kelangsungan hidup pasien dengan stadium lanjut lebih rendah dibandingkan stadium awal. Nilai probabilitas kelangsungan hidup pada stadium lanjut pada akhir pengamatan 60 bulan (5 tahun) sebesar 0.041 (4%).⁸

Penelitian Mulugeta Wassie, dkk (2019) tentang status survival dan faktor-

faktor yang menyebabkan kematian pasien kanker serviks di Rumah Sakit Tikur Anbessa Specialized, Addis Ababa, Ethiopia menggunakan regresi cox menunjukkan bahwa pasien dengan usia 50-59 dan 60 tahun ke atas mempunyai risiko yang sangat tinggi untuk terjadi kematian, tahapan stadium juga salah satu faktor yaitu stadium IV dan III 7,4 kali berisiko tinggi untuk meninggal dibanding stadium awal I, dan pasien yang mempunyai anemia berisiko tinggi 1,6 kali daripada pasien tanpa anemia.¹²

Untuk mengidentifikasi probabilitas ketahanan hidup, digunakan analisis Ketahanan hidup dengan memodelkan faktor - faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketahanan hidup. Beberapa penelitian baik di dalam negeri dan di luar negeri menyatakan bahwa karakteristik Pasien (umur, pekerjaan, pendidikan), faktor klinik (stadium), status anemia, jenis pengobatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan hidup pasien kanker serviks. Untuk itu, Penulis tertarik meneliti bagaimana ketahanan hidup kanker serviks di Rumah Sakit universitas Andalas.

1.2 Perumusan Masalah

Kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita). Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Sebagai sebagai salah satu rumah sakit yang memiliki fasilitas unggul dalam radioterapi, di RS Unand Terjadi peningkatan jumlah pasien kanker serviks di Universitas Andalas dari tahun ketahun yaitu sebanyak 291 kasus kanker serviks dari tahun 2019 – 2023. Maka perlu diketahui

faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pasien penderita kanker serviks. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketahanan hidup pasien penderita pasien kanker serviks di RS Unand?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan hidup pasien kanker serviks di Rumah Sakit Universitas Andalas tahun 2019 – 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi ketahanan hidup pasien kanker serviks di RS Unand tahun 2019 - 2023
2. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik pasien (umur, Pekerjaan, Pendidikan), faktor klinik (Stadium), status anemia, jenis pengobatan pasien kanker serviks di RS Unand tahun 2019-2023
3. Mengetahui hubungan karakteristik Pasien (umur, pekerjaan, pendidikan), faktor klinik (stadium), status anemia, jenis pengobatan dengan ketahanan hidup pasien kanker serviks di RS Unand 2019-2023
4. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien pasien kanker serviks di RS Unand 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai ketahanan hidup pasien kanker serviks di

Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Andalas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan sehubungan dengan ketahanan hidup pasien kanker Serviks.

2. Bagi Rumah Sakit Universitas Andalas

Diharapkan Dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan hidup penderita kanker serviks, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan ketahanan hidup pasien.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai ketahanan hidup pasien kanker serviks.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik terhadap data kanker serviks. Desain yang digunakan adalah kohort retrospektif (follow up study). Sampel adalah penderita kanker serviks yang datang berobat ke RS Universitas Andalas Tahun 2019 - 2023. Penelitian ini mengangkat permasalahan kelangsungan hidup pasien kanker serviks di RS Universitas Andalas dengan menggunakan analisis survival dengan metode Kaplan-Meier, uji Log Rank dan Cox Regression berdasarkan enam faktor yaitu karakteristik dasar (umur, pendidikan, pekerjaan), stadium, status anemia dan jenis pengobatan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan dari catatan medik pasien yang

melakukan pengobatan di RS Unand, dipilih status penderita kanker serviks yang berobat selama tahun 2019 - 2023 Di Rumah Sakit Universitas Andalas. Dari status yang diperoleh kemudian analisis data dengan SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, besarnya proporsi dari masing-masing variabel, disajikan secara deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui besarnya probabilitas survival dilakukan dengan menggunakan Kaplan Meyer dan untuk melihat kemaknaannya digunakan Log- rank t.

